

**FAKTOR *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* (BSE) PADA IBU POST PARTUM
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMUR BATU, BANDAR LAMPUNG**

**Aryanti Wardiyah¹, Lidya Arianti¹, Nelly Novita Agitama²
Email : aryanti@malahayati.ac.id**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pra survei dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu post partum di Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung. Diketahui 70% diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif, serta memiliki Breastfeeding Self Efficacy (BSE) yang rendah sesuai dengan pernyataan ibu menyusui yang tidak yakin mampu untuk menyusui secara efektif dan tidak memiliki minat untuk memberikan ASI secara eksklusif, 70% diantaranya mengatakan bahwa keluarga jarang memperhatikan keluhan saat memberikan ASI dan 60% mengeluh ASInya tidak keluar ketika ibu sedang banyak pikiran dan tidak percaya diri mampu menyusui anaknya dengan baik sehingga ASI yang keluarpun tidak maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung pada periode Januari-Maret Tahun 2019 sebanyak 96 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 32 orang dengan rata-rata sampel perbulan sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling, yaitu sampel diambil dari keseluruhan total populasi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034, 0,036 dan 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor-Faktor Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019. Diharapkan responden mampu meningkatkan, merubah dan memperbaiki konsep Breastfeeding Self Efficacy agar ibu mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI.

Kata Kunci : BSE, Pengetahuan, Pengalaman Menyusui, Dan Stres

ABSTRACT

Based on pre-survey by interviewing ten post-partum women at Sumur Batu Health Center of Bandar Lampung, it was known that there were 70% of them did not give their exclusive milk to the baby because they did not know the advantage of exclusive milk. Moreover, they had low breastfeeding self-efficacy (BSE) whose assumption was pregnant women who did not have confidence to breastfeed effectively and did not have any courage to give exclusive milk. 70% of them stated that their family ignored their complaint due to breastfeeding difficulty. The other 60% revealed that their breasts did not produce and discharge any milk together with having anxiety and not confident to feed their babies. The objective of this study was to identify the factors concerning breastfeeding self-efficacy (BSE) on post-partum women at working area of Sumur Batu Health Center of Bandar Lampung in 2019. This study used quantitative method. The design was cross sectional. The population consisted of 96 post-partum women registered at working area of Sumur Batu Health Center of Bandar Lampung in the period of January to March 2019. The average samples were 32 people in a month. The sampling technique was total sampling. The statistical calculation found that the p value was 0.034, 0.036 and 0.014 which indicated the p value < 0.05.

-
1. Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung
 2. Mahasiswa Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung

It implied that there were correlations among the factors towards the breastfeeding Self Efficacy (BSE) on post-partum women at working area of Sumur Batu Health Center of Bandar Lampung in 2019. The respondents are suggested to improve, change and increase their understanding and concept about breastfeeding Self Efficacy (BSE) in order to have high motivation to breastfeed their babies.

Keywords : BSE, knowledge, breastfeeding experience, stres

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu merupakan cara alami untuk memberikan nutrisi pada bayi terutama pada bayi baru lahir, United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan, dan pemberian dilanjutkan sampai umur anak dua tahun. Cakupan pemberian ASI untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan untuk kawasan Asia Tenggara adalah sebesar 44 % (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%) sedangkan Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Propinsi Lampung pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2017 sebesar 64,98% (Kemenkes RI, 2018).

Sementara di Bandar Lampung tahun 2017 pencapaian ASI eksklusif adalah 62,0% tertinggi di Puskesmas Kebon Jahe sebesar 100% dan terendah di Puskesmas Sumur Batu yaitu hanya 28,2% (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2018).

Berdasarkan sasaran program Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung pada tahun 2016 pencapaian ASI eksklusif mencapai 43,2%, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 mencapai 28,2%, masih dibawah target sebesar 44% (Profil Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung, 2018).

Hambatan utama dalam pemberian ASI sebagian besar adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI dan teknik menyusui pada para ibu. ASI dan menyusui

umumnya dianggap hal yang biasa yang tidak perlu dipelajari, manajemen laktasi atau cara menyusui yang kurang tepat, adanya mitos-mitos yang menyesatkan yang sering menghambat pemberian ASI. Meskipun menyusui itu mudah, namun ibu-ibu yang memiliki bayi harus tetap memahami teknik menyusui bayi yang baik dan benar banyak ibu yang menyusui bayinya, namun tidak banyak yang menyusui dengan sukses (Hirawan, A, 2011).

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) adalah keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional (Rahayu, D, 2018). *Self efficacy* dalam menyusui merupakan keyakinan ibu untuk menilai diri akan kemampuannya untuk menyusui bayinya. Sumber informasi atau faktor pembentuk *self efficacy* meliputi pencapaian prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan respon psikologis (*physiological responses*) (Wardani, 2012 dalam Fata & Rahmawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan Isyti'aroh & Rofiqoh, S (2017). *Breastfeeding Self Efficacy Dan Hubungannya Dengan Perilaku Ibu Menyusui Di BRSUD Kraton, Kajen dan RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik accidental sampling dan didapatkan

101 responden. Hasil penelitian menunjukkan distribusi rata-rata skor breastfeeding self efficacy adalah 54,4 pada standar deviasi 7,26 dan sejumlah

63 (62,4%) memiliki perilaku menyusui baik. Sehingga ada hubungan antara breastfeeding self efficacy dengan perilaku ibu menyusui.

Kepercayaan diri Ibu akan keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif akan membantu ibu untuk menentukan tindakan- tindakan tertentu yang dapat digunakan atau tidak dan seberapa banyak upaya akan dikerahkan guna mencapai tujuan, membangun motivasi diri, dan apakah tindakan tersebut akan dapat dilanjutkan apabila ada hambatan atau kesulitan, serta bereaksi positif dalam menghadapi kesulitan tersebut (Albery, 2011 dalam Rahayu, D, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu post partum di Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung. Diketahui 70% diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif, serta memiliki breastfeeding self efficacy (BSE) yang rendah sesuai dengan pernyataan ibu menyusui yang tidak yakin mampu untuk menyusui secara efektif dan tidak memiliki minat untuk memberikan ASI secara eksklusif, 70% diantaranya mengatakan bahwa keluarga jarang memperhatikan keluhan saat memberikan ASI dan 60% mengeluh ASInya tidak keluar ketika ibu sedang banyak pikiran dan tidak percaya diri mampu menyusui anaknya dengan baik sehingga ASI yang keluar pun tidak maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum di wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi kemudian melakukan analisis

hubungannya (Riyanto, A, 2011). Pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan, pengalaman menyusui dan stress serta apakah ada hubungan (variabel independen) terhadap (variabel dependen) breastfeeding self efficacy (BSE).

Rancangan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dan faktor efek (dependen) dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan (variabel independen) pengetahuan, pengalaman menyusui dan stress (variabel dependen) breastfeeding self efficacy (BSE).

Populasi merupakan keseluruhan subjek (manusia, binatang percobaan, dan data laboratorium, dll) yang akan diteliti karakteristik yang ditentukan (Riyanto, A, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung pada periode Januari-Maret Tahun 2019 sebanyak 96 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 32 orang.

HASIL

Berdasarkan Usia Responden diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden berusia 24 – 29 Tahun yang berjumlah 18 responden (56,2%).

Berdasarkan Pendidikan diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA yang berjumlah 17 responden (53,1%).

Berdasarkan Pekerjaan diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT yang berjumlah 13 responden (40,6%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung
Tahun 2019

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Responden		
24-29 Tahun	18	56,2
30-37 Tahun	14	43,8
Pendidikan		
SMP	12	37,5
SMA	17	53,1
D3	1	3,1
S1	2	6,3
Pekerjaan		
Buruh	3	9,4
IRT	13	40,6
PNS	3	9,4
Swasta	7	21,9
Wirausaha	6	18,8
n = 30		

Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu
Bandar Lampung Tahun 2019

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Breastfeeding Self Efficacy		
Self Efficacy Baik	15	46,9
Self Efficacy Kurang Baik	17	53,1
Pengetahuan		
Baik	16	50
Kurang Baik	16	50
Pengalaman Menyusui		
Memiliki Pengalaman	14	43,8
Tidak Memiliki Pengalaman	18	56,2
Stress		
Stress	19	59,4
Tidak Stress	13	40,6
n = 30		

Berdasarkan *Breastfeeding Self Efficacy* diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang kurang baik berjumlah 17 responden (53,1%).

Berdasarkan Pengetahuan diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sama rata yaitu baik dan kurang baik berjumlah 16 responden (50,0%).

Berdasarkan Pengalaman Menyusui diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar

Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman menyusui yang berjumlah 18 responden (56,3%).

Berdasarkan Stress diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mengalami stress yang berjumlah 19 responden (59,4%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar

Lampung Tahun 2019, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Tabel 3

Analisis Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019

Pengetahuan	<i>Breastfeeding Self Efficacy (BSE)</i>				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	11	68,8	5	31,2	16	100,0	0,034	6,600 (1,403 - 31,051)
Kurang Baik	4	25,0	12	75,0	16	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 6,600 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 6,600 kali lebih besar untuk mengalami *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun

2019, terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, dimana 11 responden (68,8%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 5 responden (31,2%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik, sedangkan terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, dimana 4 responden (25,0%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 12 responden (75,0%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik.

Hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Tabel 4

Analisis Hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019

Pengalaman Menyusui	<i>Breastfeeding Self Efficacy (BSE)</i>				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Memiliki Pengalaman	9	64,3	5	35,7	14	100,0	0,036	3,600 (0,829 - 15,628)
Tidak Memiliki Pengalaman	6	33,3	12	66,7	18	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,036 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar

Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 3,600 yang artinya responden yang tidak mempunyai pengalaman menyusui berpeluang 3,600 kali lebih besar untuk mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik dibandingkan

dengan responden yang mempunyai pengalaman menyusui baik.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 14 responden yang memiliki pengalaman menyusui, dimana 9 responden (64,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 5 responden (35,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang

kurang baik, sedangkan terdapat 18 responden yang tidak memiliki pengalaman, dimana 6 responden (33,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 12 responden (66,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik.

Hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Tabel 5

Analisis Hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019

Stres	<i>Breastfeeding Self Efficacy (BSE)</i>				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Stres	5	26,3	14	73,7	19	100,0	0,014	0,107 (0,021 – 0,555)
Tidak Stres	10	76,9	3	23,1	13	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 0,107 yang artinya responden yang mengalami stress berpeluang 0,107 kali lebih besar untuk *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stress.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 19 responden yang mengalami stress, dimana 5 responden (26,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 14 responden (73,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik, sedangkan terdapat 13 responden yang tidak mengalami stress, dimana 10 responden (76,9%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 3 responden (23,1%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik.

Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self*

Efficacy (BSE) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 6,600 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 6,600 kali lebih besar untuk mengalami *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, dimana 11 responden (68,8%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 5 responden (31,2%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik, sedangkan terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, dimana 4 responden (25,0%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik dan 12 responden (75,0%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik.

Hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,036 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 3,600 yang artinya responden yang tidak mempunyai pengalaman menyusui berpeluang 3,600 kali lebih besar untuk mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengalaman menyusui baik.

Diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 14 responden yang memiliki pengalaman menyusui, dimana 9 responden (64,3%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) baik dan 5 responden (35,7%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) yang kurang baik, sedangkan terdapat 18 responden yang tidak memiliki pengalaman, dimana 6 responden (33,3%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) baik dan 12 responden (66,7%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) kurang baik.

Hubungan Antara Faktor Stres Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Stres Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 dengan nilai OR 0,107 yang artinya responden yang mengalami stress berpeluang 0,107 kali lebih besar untuk Breastfeeding Self Efficacy (BSE) kurang baik dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stress.

Diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 19 responden yang mengalami stress, dimana 5 responden (26,3%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) baik

dan 14 responden (73,7%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) yang kurang baik, sedangkan terdapat 13 responden yang tidak mengalami stress, dimana 10 responden (76,9%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) baik dan 3 responden (23,1%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) kurang baik.

PEMBAHASAN

Univariat

Breastfeeding Self Efficacy

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai Breastfeeding Self Efficacy yang kurang baik berjumlah 17 responden (53,1%).

Efikasi diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan untuk mendapatkan hasil dari usaha yang akan dilakukan. Perasaan ini akan erat kaitannya dengan keberhasilan karena modal dasar untuk menciptakan performa yang baik (Baskoro, 2016).

Breastfeeding self efficacy adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. *Breastfeeding self efficacy* merupakan variabel yang penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Hirawan, A, 2011).

Penelitian yang dilakukan Komalasari, M., Solehati, T., & Widiarti, E. (2017) Gambaran Tingkat Self-Efficacy Ibu Post Seksio Sesarea saat Menyusui di RSKIA di Kota Bandung. Berdasarkan pada dimensi teknik lebih dari setengah responden yang memiliki tingkat self-efficacy rendah (54.5%) dan pada dimensi kepercayaan intrapersonal juga didapatkan lebih dari setengah responden yang memiliki tingkat self-efficacy rendah (53.2%). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya keyakinan ibu akan pemahamannya dalam menyusui dan

rendahnya keyakinan ibu untuk melaksanakan tugas menyusui sebagaimana melaksanakan tugas lainnya. Sedangkan berdasarkan dimensi dukungan, lebih dari setengah responden memiliki tingkat self efficacy tinggi (50.6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa rata-rata Breastfeeding self efficacy responden kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kurangnya informasi kesehatan tentang menyusui pada bayi yang didapatkan oleh responden, sehingga responden tidak mempunyai Breastfeeding self efficacy yang baik.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang sama rata yaitu baik dan kurang baik berjumlah 16 responden (50,0%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan dapat saja terjadi melalui sebuah panca indera manusia seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Penelitian yang dilakukan Febriana (2014) faktor- faktor yang berhubungan dengan self-efficacy menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian analitik korelasional yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dilakukan pada 75 ibu postpartum. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara jumlah anak, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui terhadap self-efficacy menyusui dengan $OR=4,160$, $0,569$ dan $0,178$.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, hal ini

dikarenakan rendahnya pendidikan responden, sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya menyusui.

Pengalaman Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman menyusui yang berjumlah 18 responden (56,3%).

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap self-efficacy individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan self- efficacy individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya self- efficacy, khususnya jika kegagalan terjadi ketika self-efficacy individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan self-efficacy individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar (Kurnianingtyas, 2017).

Menurut Penelitian yang dilakukan Febriana (2014) faktor- faktor yang berhubungan dengan self-efficacy menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian analitik korelasional yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dilakukan pada 75 ibu postpartum. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara jumlah anak, tingkat pendidikan dan pengalaman menyusui terhadap self-efficacy menyusui dengan $OR=4,160$, $0,569$ dan $0,178$.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui sebagian besar responden tidak mempunyai pengalaman menyusui, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya memberikan ASI, dan rendahnya pendidikan responden sehingga tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI.

Stres

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di wilayah kerja

Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, sebagian besar responden mengalami stress yang berjumlah 19 responden (59,4%).

Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia. Dimana semua itu dapat mempengaruhi kesehatan fisik bagi pengidap stres. Biasanya orang yang terkena stres akan mengalami rasa takut, cemas, frustrasi, bimbang, rasa bersalah dan lain sebagainya (Sarastika, P, 2014). Penelitian yang dilakukan Rahayu. (2018).

Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan

Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansinya 0,036 dimana $< 0,05$ berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami stress, hal ini menyebabkan kondisi fisik dan pikiran responden tidak stabil, hal ini menimbulkan risiko ibu tidak menyusui pada bayinya.

Bivariat

Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, dimana terdapat 5 responden (31,2%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) yang kurang baik, sedangkan terdapat 16 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 4 responden (25,0%) mempunyai Breastfeeding Self Efficacy (BSE) baik. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,034 atau p-value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung

Tahun 2019 dengan nilai OR 6,600 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 6,600 kali lebih besar untuk mengalami Breastfeeding Self Efficacy (BSE) yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu. (2018) tentang Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansinya 0,036 dimana $< 0,05$ berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Pengetahuan adalah hasil dari cara penginderaan manusia, atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan suatu pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketajaman perhatian dan persepsi pada suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh ibu khususnya tentang ASI Eksklusif, sehingga mempunyai risiko ibu tidak memiliki risiko Breastfeeding Self Efficacy yang kurang baik, namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui terdapat pengetahuan responden baik, namun Breastfeeding Self Efficacy kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kurangnya dukungan suami, kurangnya sikap responden tentang ASI, dan rendahnya pendidikan responden, sehingga responden tidak memberikan ASI.

Hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 14 responden yang memiliki pengalaman menyusui, dimana ada 5 responden (35,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang kurang baik, sedangkan terdapat 18 responden yang tidak memiliki pengalaman, terdapat 6 responden (33,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,036 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan self-efficacy menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian analitik korelasional yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dilakukan pada 75 ibu postpartum. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara faktor pengalaman menyusui terhadap self-efficacy menyusui dengan p-value 0,002 atau p-value < 0,05.

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap self-efficacy individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan self-efficacy individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya self-efficacy, khususnya jika kegagalan terjadi ketika self-efficacy individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan self-efficacy individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar. (Kurnianingtyas, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai pengalaman menyusui, maka risiko yang akan terjadi adalah responden tidak memiliki *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* yang baik juga karena responden tidak pernah memberikan bagaimana cara memberikan ASI yang baik dan benar. Namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa terdapat responden yang mempunyai pengalaman baik, namun *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti kesibukan responden dalam melakukan profesi atau pekerjaannya, sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI.

Hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019, terdapat 19 responden yang mengalami stres, dimana 5 responden (26,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* baik, sedangkan terdapat 13 responden yang tidak mengalami stres, namun terdapat 3 responden (23,1%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Antara Faktor Stres Dengan *Breastfeeding Self Efficacy (BSE)* Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan self-efficacy menyusui di ruang Bougenville 2 RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian analitik korelasional yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dilakukan pada 75 ibu

postpartum. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara tingkat stress dengan self-efficacy menyusui dengan nilai p-value 0,001 atau p- value < 0,05.

Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia. Dimana semua itu dapat mempengaruhi kesehatan fisik bagi pengidap stres. Biasanya orang yang terkena stres akan mengalami rasa takut, cemas, frustrasi, bimbang, rasa bersalah dan lain sebagainya (Sarastika, P, 2014). Banyak hal yang dapat memicu stres diantaranya adalah perasaan cemas mengenai hasil yang dicapai, aktivitas yang tidak seimbang, tekanan diri sendiri, kondisi ketidakpastian dan kondisi sosial ekonomi (Sarastika, P, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui sebagian besar responden mengalami stress, hal ini dapat menyebabkan produksi ASI menjadi kurang dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI akan berkurang juga, Namun dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui terdapat responden yang tidak mengalami stress namun Breastfeeding Self Efficacy (BSE) kurang baik, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan suami dan kurangnya motivasi ibu dalam memberikan ASI, sehingga risiko bayi tidak mendapatkan ASI.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, pengalaman menyusui, stress dengan breastfeeding self efficacy (BSE) pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

SARAN

Diharapkan responden mampu meningkatkan, merubah dan memperbaiki konsep Breastfeeding Self Efficacy agar ibu mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Danang. SB. (2016). *Berubah Itu Mudah. Rahasia Cara Tercepat Membentuk Ulang Diri Menjadi Lebih Baik*. Jakarta: Gramedia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.
- Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2016). *Prenatal Education as an Effort In Enhancing Breastfeeding Self Efficacy*. Jurnal Ners dan Kebidanan, 3(2), 136-141.
- Hirawan, A. (2011). *Breastfeeding A Story About Sharing Love*. Jakarta: PT.Elex Media Komuptindo.
- Febriana, N. A. (2014). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Selfefficacy Menyusui Di Ruang Bougenville 2 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kemkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Katalog Dalam Terbitan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komalasari, M., Solehati, T., & Widiati, E. (2016). *Gambaran Tingkat Self-Efficacy Ibu Post Seksio Sesarea saat Menyusui di RSKIA Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 2(2), 95-103.
- Rahayu, D. (2018). *Relationship Between Breastfeeding Self Efficacy And The Success Of Exclusive Breastfeeding*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol, 7(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, D. (2018). *Relationship Between Breastfeeding Self Efficacy And The Success Of Exclusive Breastfeeding*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol, 7(1).

- Riyanto. A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rofiqoh, S. (2017). *Breastfeeding Self Efficacy Dan Hubungannya Dengan Perilaku Ibu Menyusui*. Pena Medika Jurnal Kesehatan, 7(2).
- Sarastika, P. (2014). *Manajemen Pikiran untuk Mengatasi Stress, Depresi, Kemarahan dan Kecemasan*. Yogyakarta: Araska.
- Tri Kurnianingtyas, R., & Anggorowati, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester III (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine)*.